

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap anak memiliki pola asuh dan perkembangan yang berbeda-beda. Salah satu Aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu Sosial-emosional agar setiap anak memiliki kesuksesan di masa depan. Sosial-emosional merupakan salah satu aspek yang bertujuan agar anak memiliki kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan emosi. Perkembangan sosial emosional erat kaitannya dengan interaksi, baik dengan sesama atau benda-benda lainnya. Jika interaksinya tidak baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal. Maka dari itu untuk mencapai kesuksesan di masa depan dan menjadi anak yang lebih baik di perlukannya percaya diri yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan sosial setiap individu. Kepercayaan diri merupakan kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri untuk memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dan dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan suatu masalah dengan situasi terbaik dan hidup menjadi lebih positive.

Kepercayaan diri tentu saja tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh Faktor-faktor kepercayaan diri yaitu berasal dari dalam setiap diri individu, seperti pola asuh keluarga, kebiasaan lingkungan sosial atau sekelompok keluarga itu berasal. Tujuan meningkatkan kepercayaan diri yaitu agar anak

mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan dirinya sendiri sehingga anak mampu menghadapi kehidupan selanjutnya. Dalam perspektif psikologi, anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Namun di sayangkan kebanyakan orangtua kurang memerhatikan perkembangna sosial emosonal pada anak padahal perkembangan sosial emosional setiap anak berbeda. Dalam hal ini peran orangtua sangat diperlukan untuk memahami perkembangan sosial emosional pada anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik. Optimalisasi perkembangan sosial emosional ini ditentukan oleh kualitas kerjasama antara orangtua, dan lingkungan (Wahyuni, Syukri, & Miranda, 2015:2)

Namun tidak semua anak memperoleh kesempatan mendapatkan pengasuhan dari keluarga yang utuh, ada Sebagian anak-anak yang di takdirkan hidup dan tumbuh di panti asuhan. Yang memungkinkan perkembangan sosial emosinya tidak berkembang sesuai usianya, maka di khawatirkan anak mengalami *Self Confidece* yang kurang.

Panti asuhan adalah suatu usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan

sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. (Kementrian Sosial RI)

Anak yang tinggal di panti asuhan tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar mejadikan anak memiliki perasaan inferioritas (rendah diri) hal ini di karenakan : 1). Karena anak merasa tidak seberuntung anak yang lain, 2). Tidak memiliki kemampuan, 3). Kurangnya percaya diri, 4). Anggapan masyarakat terhadap anak panti harus dikasihani. Anak yang tinggal di panti asuhan juga kehilangan figur/sosok seseorang yang hebat dalam hidupnya. Mereka lebih banyak belajar hidup dari keadaan yang begitu keras untuk anak di usia mereka. Mereka kehilangan kasih sayang dan kedekatan emosional dengan orang-orang tercinta. Anak yang kemudian mengalah dengan keadaan hidup, mereka yang pada akhirnya memilih untuk keluar atau menyerah dengan keadaan mereka. Akan tetapi, anak yang menyadari dan menerima keadaanya yang kemudian mereka memiliki tingkat superioritas yang tinggi untuk dapat mewujudkan apa-apa yang mereka inginkan.

Rasa percaya diri adalah hal yang sangat penting agar kita bisa hidup lebih positif dan bisa merespon tantangan hidup dengan lebih realistis. Anak yang percaya diri sangat berpotensi besar menjadi sukses dalam kehidupan pribadi maupun karirnya, maka dari itu sangat penting untuk menggali lebih dalam apa yang menjadi penyebab anak yang kurang percaya diri di panti asuhan ibu aledja anggaprada sehingga kita bisa mencari solusi atau mengatasinya. Untuk mengatasi terjadinya hal tersebut, Dalam hal ini,

peneliti memberikan penerapan perilaku *Self Confidence* bagi anak panti yang memiliki kurang percaya diri dengan menggunakan layanan konseling individu untuk membantu konseli dalam mengatasi permasalahan yang ada dengan berinteraksi langsung antara konselor dan konseli untuk membahas permasalahan yang sedang di alami konseli. Tujuannya untuk mengatasi hal yang dapat menimbulkan kerugian kepada konseli. Adapun pendekatan untuk membantu proses konseling, yaitu dengan menggunakan pendekatan *Client Centered* untuk lebih menekankan pada kecakapan klien menentukan isu penting bagi dirinya dan pemecahan masalah klien. Konsep pokok yang penting dalam pendekatan *Client Centered* ini yaitu konsep mengenal diri (*Self*), keinginan diri, teori atau pandangan kepribadian, dan hal yang menjadi kecemasan diri.

Oleh karena itu sangat penting memberikan pendampingan dan pengasuhan pada anak-anak di Yayasan sosial panti asuhan pasi Garut Ibu Aledja anggapradja agar meningkat *Self Confidence* nya. Dengan memberikan layanan konseling individu. Sementara *Self Confidence* itu tersendiri di butuhkan oleh perkembangan anak agar anak mandiri.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian Kualitatif ini adalah menerapkan kepercayaan diri (*Self Confidence*) bagi anak panti. Hal ini tentu saja di dasarkan pada permasalahan yang di temui dari lingkungan yang lemah kepercayaan diri, sehingga peneliti berfokus pada:

1. Bagaimana Kondisi Psikologis anak panti asuhan di Yayasan sosial panti asuhan pasi Garut Ibu Aledja Anggapradja ?
2. Bagaimana Layanan konseling individu untuk meningkatkan *Self Confidence* di Yayasan sosial panti asuhan pasi Garut Ibu Aledja Anggapradja ?
3. Bagaimana Hasil Layanan konseling individu untuk meningkatkan *Self Confidence* di Yayasan sosial panti asuhan pasi Garut Ibu Aledja Anggapradja ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dari tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi Psikologis anak panti asuhan di Yayasan sosial panti asuhan pasi Garut Ibu Aledja Anggapradja
2. Untuk mengetahui Layanan konseling individu untuk meningkatkan *Self Confidence* di Yayasan sosial panti asuhan pasi Garut Ibu Aledja Anggapradja

4. Untuk mengetahui Hasil Layanan konseling individu untuk meningkatkan *Self Confidence* di Yayasan sosial panti asuhan pasi Garut Ibu Aledja Anggapradja

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan sangat penting untuk di teliti tujuan untuk meningkatkan *Self Confedence* kepada anak panti yang memiliki rasa percaya diri yang kurang di Yayasan sosial panti asuhan pasi Garut Ibu Aledja Anggapradja.

1. Akademis

Secara Akademis kegunaan penelitian ini di harapkan dapat menjadikan referensi dan memberikan sumbangan ide-ide baru pada bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam terutama di dalam kajian menerapkan *Self Confidence* anak di panti asuhan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu baru bagi Yayasan sosial panti asuhan pasi Garut Ibu aledja Aggapradja, sehingga nantinya dapat mengetahui cara meningkatkan *Self Confidence* terhadap anak panti.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian Penelitian ini mendeskripsikan sejumlah hasil penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini.

1. Hasil penelitian Adinda Krisye Febriyanti (2022), fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “*Pelaksanaan Teknik Konseling cognitive defusion dalam mengembangkan rasa percaya diri remaja panti asuhan Ar-rahim garuda sakti km 3 kec. Tampan kota pekanbaru*”. Dalam penelitiannya menjelaskan percaya diri yang sangat berpengaruh terhadap hidup terutama di dalam kehidupan remaja, masa remaja adalah masa yang menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Jika remaja mengalami kurangnya rasa percaya diri maka hal itu akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya akan terjadi kesulitan mencapai apa yang ingin dituju, maka mengembangkan rasa percaya diri untuk menunjang prestasi remaja di anggap aspek yang sangat penting untuk di kembangkan. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti penulis yaitu mengembangkan, menerapkan dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak panti yang memiliki rasa percaya diri yang kurang. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek yang akan di teliti berbeda, peneliti terdahulu fokus kepada Remaja korban kekerasan kekerasan perilaku fisik dan emosional, pelecehan seksual, dan penelantaran dengan menggunakan terknik *cognitive defusion*

sedangkan peneliti penulis Fokus kepada anak dengan Teknik *Client Centered*.

2. Hasil penelitain Teddy Prananda, Dr. Elisabeth Christiana, M. Pd. (2023), Jurnal BK UNESA, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “*Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Reframing*”. Dalam penelitiannya menjelaskan peserta didik berasal dari kelas VII yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah peserta didik menunjukkan beberapa perilaku seperti peserta didik tidak dapat menyampaikan pendapatnya yang disebabkan karena adanya pemikiran negatif pada peserta didik seperti saat mereka menyampaikan pendapat pasti salah. Peserta didik tidak berani untuk tampil didepan umum karena adanya pemikiran negatif seperti teman sekelasnya akan mencemooh. Perilaku yang ditunjukkan disebabkan oleh adanya pikiran negatif yang timbul pada peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode preekstperimen dengan desain one group pretest-posttest dan menggunakan analisis data uji t paired two sample colerations dengan two tail atau pengujian dua arah dengan Statistical Package of the Social Sciences (SPSS).
3. Hasil dari kedua peneliti tersebut tentu saja terdapat persamaan dengan yang akan diteliti yang dimana sama-sama membahas tentang *Self Confidence* atau kepercayaan diri. Adapun perbedaan yang signifikan yaitu peneliti kali ini lebih meneliti mengenai kondisi Psikologis anak

panti, proses layanan konseling individu dengan menggunakan Teknik *Client Centered*, dan hasil layanan konseling individu dengan Teknik *Client Centered* yang telah diterapkan di Yayasan sosial panti asuhan pasi garut Ibu Aledja anggaprada.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Layanan Konseling Individu

Layanan individu merupakan sebuah layanan untuk membantu konseli dalam mengatasi permasalahan yang ada dengan berinteraksi langsung antara konselor dan konseli untuk membahas permasalahan yang sedang di alami konseli. Adapun tujuan layanan konseling individu agar konseli memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungan, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga konseli mampu mengatasinya. Dengan kata lain, konseling individu memiliki tujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami konseli.

Penerapan layanan konseling yang sangat penting untuk memenuhi sebuah layanan, maka adanya asa-asa untuk memperlancar pelaksanaan dan menjamin keberhasilan layanan. Asa-asa yang akan digunakan untuk memperlancar layanan konseling individu untuk meningkatkan *Self Confidence* yaitu ; 1) Asas Fitrah, 2) Asas Akhlakul Karimah, 3) Asas Kerahasiaan, 4) Asas Keterbukaan; dan, 5) Asas Kemandirian. Adapun proses

Layanan Konseling Individu dibagi menjadi 3 tahap, yaitu; 1). Tahap Awal, 2) Tahap Tengah; dan, 3) Tahap Akhir.

b. *Client Centered*

Client Centered adalah salah satu Teknik bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu klien agar memikirkan dan mencari solusi permasalahannya sendiri, yang mana fokus pada tanggung jawab serta kapasitas klien untuk menentukan cara agar menghadapi realita. Peran konselor hanya sebagai patner untuk membantu mereflesikan sikap serta peran-perannya untuk mencari dan menentukan cara yang terbaik memecahkan permasalahan klien. Tujuan *Client Centerd* yaitu untuk membina kepribadian secara mandiri dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya.

c. *Self Confidence* (Percaya diri)

Self Confidence adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Orang-orang yang percaya diri merasa dirinya aman dengan mengetahui bakatnya, sangat rilek dan ingin mendengar dan belajar dari orang lain. *Self Confidence* merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Rasional dan realistis merupakan salah satu contoh ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri, individu yang rasional dan realists dapat menganalisa terhadap suatu masalah, suatu hal, maupun sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Adapaun Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif. penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Perubahan kondisi fisik berpengaruh pada percaya diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah menerapkan rasa percaya diri terhadap anak panti diharapkan agar bisa mengekspresikan dirinya secara luas. tidak hanya itu, kerangka konsep dari penelitian ini juga untuk mengetahui kondisi anak yang kurang percaya diri. Tentu saja untuk mencapai semua yang diharapkan maka perlu proses konseling, peneliti menggunakan Teori *Client Centered*. Pendekatan konseling *Client Centered* menandakan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya, konsep yang mencakup mengenai diri (*Self*), kepribadian, dan tentang kecemasan.



Table 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Lokasi

Pada penelitian peneliti memilih di Yayasan Sosial Panti Asuhan Pasi Ibu Aledja berlokasi di Jl. Pasundan No.94, Kota Kulon, Kec, Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah anak panti yang memiliki *Self Confidence* yang Kurang, kepercayaan diri yang kurang bisa tumbuh dari latar belakang anak panti yang merasa terbuang atau merasa dirinya tidak berguna. Maka dari itu peneliti memilih salah satu panti asuhan yang berada di Kota Garut untuk lebih menerapkan kepercayaan diri akan anak bisa menjalani kehidupan dengan mudah dan lebih baik.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah gabungan hasil kajian yang terdiri dari seperangkat konsep, nilai, teori dan lainnya yang digunakan secara

bersamaan terhadap suatu permasalahan penelitian yang dikaji untuk menentukan keabsahan suatu masalah beserta solusinya. Maka dari itu peneliti menggunakan paradigma yang berkaitan dengan penelitian yaitu Positivisme.

Alasan peneliti menggunakan paradigma positivisme karena menganggap realitas sosial yang terjadi sebagai suatu yang bersifat empiric dan dapat di observasikan secara nyata serta dapat dibuktikan secara ilmiah. Dengan menggunakan paradigma tersebut peneliti bisa mendapatkan informasi secara nyata dan dapat di buktikan.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian guna untuk meneliti bersifat memahami suatu peristiwa atau kondisi objek yang alamiah dalam situasi tertentu berdasarkan perspektif penelitian sendiri, tanpa diperoleh mekanisme statistik atau bentuk hitungan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif-Kualitatif. Metode penelitian Deskriptif -Kualitatif merupakan metode untuk menentukan teori-teori dan pengetahuan yang akan di teliti, yakni tentang Layanan konseling individu untuk menerapkan perilaku *Self Confidence* bagi anak panti di Yayasan sosial panti asuhan Ibu Aledja Aggapradja.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, kualitatif merupakan data yang telah disajikan dalam bentuk variable bukan bentuk angka (Muhadjir: 1996:2), Adapun data yang akan di kumpulkan dengan menggaris besarkan.

1. Kondisi Psikologis anak panti asuhan di Yayasan sosial panti asuhan pasi Garut Ibu Aledja Anggapradja.
2. Proses Layanan konseling individu untuk meningkatkan *Self Confidence* di Yayasan sosial panti asuhan pasi Garut Ibu Aledja Anggapradja.
3. Hasil Layanan konseling individu untuk meningkatkan *Self Confidence* di Yayasan sosial panti asuhan pasi Garut Ibu Aledja Anggapradja.

b. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber Primer diperoleh di lapangan yaitu anak panti yang mengalami rasa percaya diri yang kurang.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, seperti buku-buku, skripsi terdahulu dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan merupakan seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian dan secara suka rela memberikan informasi atau topik yang akan diteliti. Maka dari itu peran yang paling penting dalam proses pengumpulan data penelitian yaitu :

- 1) Pengasuh Yayasan Panti Asuhan
- 2) Anak Panti asuhan yang mengalami kurangnya rasa percaya diri

b. Unit Analisis

Unit Analisis merupakan suatu penelitian yang bisa dilaksanakan secara individu, kelompok, atau latar belakang peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek yang akan diteliti. Maka dari itu peneliti memilih analisis berupa individu data penelitian yang dikumpulkan dari sumber individu-individu yang akan diteliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang harus di selidiki dengan usaha-usaha pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari desai penelitian yang sedang dilakukan. Alasan peneliti menggunakan metode observasi adalah untuk mengamati secara langsung perilaku anak yang mengalami *Self Confidence* yang kurang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan adanya tanya jawab dengan responden secara *Face to Face* untuk memperoleh sebuah informasi yang akan di teliti. Alat bantu untuk mengetahui informasi yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan oleh peneliti atau konselor kepada informan atau konseli. Selain bentuk pertanyaan ada bentuk informasi lainnya seperti di rekam audio. Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang utama dalam kajian pengamatan. Wawancara dilakukan kepada informan yaitu pengurus panti untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi psikologis anak panti yang di asuh dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Dan kepada anak yang memiliki rasa percaya diri yang kurang untuk lebih memastikan data atau informasi yang di sampaikan sehingga data atau informasi menjadi relevan.

c. Dokumentasi

Data hasil observasi dan wawancara di dokumentasikan berupa data verbatim yaitu catatan-catatan, rekaman suara, dan data tersebut dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan dan diambil sebuah kesimpulan penelitian.

7. Teknik Penentuan keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan prosedur untuk menentukan dan menunjukkan keakuratan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, maka dari itu peneliti menggunakan Triangulasi metode, metode Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi atau data untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan data. Kekuatan pengamatan dan kecukupan referensi pun sangat di perlukan guna menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan untuk permasalahan yang sedang di gali secara rinci sebanyak-banyaknya dari sumber data narasumber, buku-buku, karya ilmiah, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Maka demikian, semakin banyak referensi yang dicari menjadi data penelitian maka hasil penelitian dapat di pastikan keabsahannya.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mendeskripsikan data secara sistematis yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi selama di lapangan. Untuk melakukan analisis data peneliti menetapkan akan menggunakan

metode Deskriptif Kualitatif . penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang ada di lapangan saat diteliti. Setelah peneliti berhasil mengumpulkan semua data selama di lapangan setelah itu dilakukannya data secara interaktif melalui proses *reduction*, data *display*, dan *verification / conclusion drawing*.

a. *Data Reduktion* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan pemusatan perhatian pada penyederhanaan catatan-catatan yang muncul dan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum hal-hal yang pokok dan penting sesuai tema penelitian. (Miles dan Huberman. 2018) Setelah data diperoleh dilapangan terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu terpilih.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan (Sugiyono. 2018). Peneliti melakukan *display data* dalam penelitian ini dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi.

c. *Conslusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan upaya untuk

mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti, kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapang mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredible

